Mabahithuna
JOURNAL OF ISLAMIC EDUCATION RESEARCH

Mabahithuna: Journal of Islamic Education Research | Page: 1-9
Vol. 01 No. 01 April 2023

MENELUSURI JEJAK MADRASAH DI INDIA

Emha Ainul Fitriah | emhain13@gmail.com | Pascasarjana Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

Ifa Kristiani | iffahmardhiyyah@gmail.com | Madrasah Aliyah As Shofa Jember, Indonesia

Abstract: India adalah negara mayoritas beragama Hindu, selebihnya masyarakat India menganut agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Budha, Sikh, Jainisme, dan Yahudi. Akan tetapi Islam juga sebagai populasi terbesar bagi muslim minoritas. Umat Islam di India melatarbelakangi peradaban di India. Oleh karena itu artikel ini bertujuan untuk menelusuri madrasah yang ada di India. Artikel ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Kesimpulan artikel ini adalah mengungkapkan bahwa penyebaran agama Islam di India dimulai dari wilayah Sindh dan Punjab selanjutnya ke wilayah yang lebih luas yaitu anak benua India. Awal adanya pendidikan di mulai dari masjid-msjid yang dijadikan madrasah dan berfungsi sebagai pusat pendidikan.
Keywords: Madrasah, India

Pendahuluan

Islam masuk ke India sejak abad pertama Hijriah, yakni di masa Khalifah Umar bin Khattab. Pada 643 M, umat Islam di India menyebar di negara bagian Uttar Pradesh, Bengali Barat, Bihar, Kerala, Assam, Andra Pradesh, Maarashtra, Tamil Nadu, Gujarat, Karnataka, dan Madya Pradesh, mereka umumnya bekerja sebagai perajin dan pekerja. Profesi pedagang juga menjadi tradisi bagi muslim yang tinggal di Gujarat dan Maharashtra. India berada di anak benua Asia, tepatnya di Asia Selatan. Seperti kawasan India kuno, daerah ini terbagi dalam dua wilayah geografis. Wilayah yang luas disebut India, dan wilayah yang sempit dinamakan Sindh dan Punjab.[1]

[1] Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim India* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2019), 1.

Available at: https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/mabahithuna
Copyright (c) 2023 by Mabahithuna. All Right Reserved

Pada perkembangan pendidikan di India. Sebelumnya dikenal sistem pendidikan Hindu India kuno berpusat pada pelajaran kepercayaan agama dan sistem kasta. Hingga saat ini sistem kasta masih tetap berlaku, dan untuk Muslim sendiri disana dianggap sebagai kasta yang lebih jelek dari kasta paria. Buruknya lagi pada saat penjajahan Inggris maka hukum Islam seakan-akan berusaha dihapuskan, begitu pula pada aspek pendidikan Islamnya.[2]

Dikatakan oleh M. Ali Kettani, bahwa sejak diposisikan di bawah buruknya Imperium Inggris, Muslim melakukan usaha besar di bidang pendidikan, Muslim di India pada waktu itu membangun ratusan sekolah danbanyak perguruan tinggi berbasis Islam. Seperti perguruan tinggi terkemuka yaitu Universitas Aligarh di Uttar Pradesh, Jamia Milia di New Delhi, Osmania College di Hyderabad. Ini membuktikan ada suaha keras dan luar biasa dari Muslim di India. Namun sejak kemerdekaan India, maka pemerintahan federal dan negara bagian mengajukan rancangan undang-undang amandemen, keduanya berusaha mengambil semua tindakan untuk menghapus dan meniadakan ciri Islam pada lembaga-lembaga Islam yang telah dibangun oleh Muslim India.[3]

Penyebaran Agama Islam

Proses masuknya Islam di India melalui penduduk pesisir selatan Sindh yaitu mulai tersebar secara langsung di anak benua India setelah dikenal oleh penduduk pesisir selatan Sindh. Islam dibawa oleh para pedagang Arab dan Imigran Arab yang telah bermukim disana.

Hubungan perdagangan antara arab dan penduduk pesisir selatan Sindh berlangsung ribuan tahun silam sebelum Islam. Sudah sejak lama keluarga dan penduduk kebangsaan arab tinggal di pesisir ini. Bangsa arab bisa melakukan perdagangan disepanjang wilayah anatara arab, India, dan derah sekitarnya lewat jalur laut dan darat. Perdagangan Arab punya peran besar dipesisir India. Mereka mengantongi izin dari

[2] Drajat Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.
[3] M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2005), 157.

masyarakat stempat untuk mendistribusikan komoditas perdagangan dari kota-kota pesisir ke pusat kota di wilayah lain melalui jalur darat, atau dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain melalui jalur laut menggunakan kapal dagang.[4]

Perlu di ungkapkan disini, di wilayah Sindh yang sangat luas ada satu daerah yang sering di perhitungkan oleh para pakar geografi Arab dan pakar lainnya sebagai daerah penting pada saat itu dan pintu gerbang ke negeri Sindh, yaitu makran. Wilayah Makran berada dibawah kekuasaan Arab sejak awal abad pertama hijriyah. Seorang gubernur Umayyah ditunjuk sebagai perpanjangan tangan dari kekhalifahan Umayyah resmi memerintah daerah ini. Karenanya bisa dikatakan banyak saudagar dan imigran Arab yang tinggal diwilayah Makran sebelum penaklukan Arab terhadap Sindh. Tepatnya, sejak masa khalifah Muawiyah sampai tahun 92 H, saat seluruh wilayah Sindh telah ditaklukan. Pasca penaklukan ibukota Sindh pada tahun 92 H, panglima Muhammad bin Al-Qasim menyerukan dakwah Islam kepada para pangeran, pemimpin, menteri, pegawai, dan seluruh suku bangsa Sindh untuk memeluk Islam. Keberhasilan dakwah ini karena ajaran Islam yang toleran dan adil.[5]

Kekuasaan Islam di wilayah India telah terjadi pada masa Khalifah al-Walid, dari dinasti Bani Umyayah di bawah pimpinan Muhammad ibn Qasim.[6] Ketika seorang pemimpin memeluk Islam, pasti sebagian besar masyarakat akan mengikuti jejak pemimpinnya. Demikian Islam terbsebar dan wilayah sebarannya semakin luas. Seiring penyebaran agama Islam oleh bangsa arab yaitu dinasti umayyah, dinasti Abbasiyah dan dinasti Mamluk, India juga dikuasai oleh para sultan yang secara berturut-turut terdiri atas dinasti-dinasti yaitu dinasti khalji, dinasti Tughluq, dinasti Sayid, dinasti Suri atau Afghan, dinasti Lodi, dinasti ghaznawi dan yang terakhir dinasti Mughal.

Setelah dikuasai oleh dinasti-dinasti Islam, India mengalami perkembangan peradaban. Peradaban Islam di India juga bisa dipisahkan dari keberadaan dinasti Mughal. Selama 3 abad (932-1274 H atau 1526-1857 M), dinasti Mughal telah mampu memberi

[4] Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim India,* 124-125.
[5] Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim India*, 132.
[6] Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2011), 225.

warna negeri yang mayoritas beragama Hindu ini. Setidaknya, agama Islam tersebar diseluruh penjuru India.[7]

Awal Mula Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Muhammad bin Al-Qasim Ats-Tsaqafi[8] adalah panglima besar yang menyebarkan agama Islam dan menaklukan wilayah-wilayah yang menghadapi berbagai kesulitan, kendala perang dan bahaya. Bahkan sebelum memulai penaklukan di wilayah barat Sindh selalu mendirikan masjid disetiap kota besar yang ditaklukan dan dihuni oleh banyak orang Arab. Panglima besar ini turut membantu para imam, ulama dan hakim untuk menjalankan syiar, kewajiban agama, dan peraturan bidang keagamaan dan pendidikan.

Disamping masjid-masjid tersebut berfungsi sebagai tempat untuk mendirikan sholat lima waktu, mengumandangkan syiar agama, dan tempat mengkaji berbagai ilmu, ia juga menarik perhatian penduduk Sindh. Dalam diri mereka ditemukan kecintaan untuk belajar dan mengenal Islam. Rasa ingin tahu tersebut memotivasi penduduk Sindh untuk mengkaji ajaran agama Islam. Selanjutnya perasaan itu mendorong sebagian besar dari mereka untuk memeluk Islam atas dasar cinta yang benar dan aqidah yang menancap dalam kalbu, melalui bimbingan para imam, ulama, hakim, dan para aktivis dakwah, demi menunaikan kewajiban agama mereka, seprti halnya bangsa Arab muslim.[9]

Dengan dibangunnya masjid-masjid, sinergi antara ulama Arab dengan ulama Sindh punya pengaruh besar bagi penyebran Islam ke seluruh pelosok negeri ini. Kajian ilmu-ilmu keIslaman seperti fikih, hadist, tafsir dan juga bahasa Arab semakin popular diberbagai wilayah dan level masyarakat yang berbeda.

Begitu pula ketika para Khalifah Daulah Abbasiyah memperluas medan penaklukan. Mereka berhasil menaklukan sebagian wilayah India yang berbatasan dengan Sindh, dan

[7] Rizem Aizid, *Sejarah Peradaban Islam Terlengkap* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 455.
[8] Muhammad bin Qasim adalah pemimpin yang menaklukan kekuasaan Islam di wilayah India yang terjadi pada masa Khalifah al-Walid dari Dinasti Bani Umayah. Lihat Sejarah pendidikan Islam. Baca: Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim India*, 45.
[9] Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr, *Sejarah Muslim India*, 144.

mendirikan beberapa masjid disana. Seluruh masjid ini punya peran yang sangat besar dibidang dakwah Islam, karena merupakan pusat agama Islam. Sama halnya dengan para imam, ulama, dan hakim yang focus dalam mengembangkan dakwah Islam, kajian ilmu-ilmu keIslaman, dan bahasa Arab. Mereka menyebarkan agama Islam dengan berbagai cara demi mengabdi pada agama yang benar, agama tauhid, agama keadilan social, dan agama kemanusiaan.

Semua ini berkat adanya masjid-masjid makmur yang menjadi pesantren terbesar tempat mengkaji dan menuntut ilmu. Seperti halnya kepopuleran kota-kota besar, khususnya Manshurah, Multan, dan Depal, sebagai buah dari kesungguhan para ulama besarnya. Ia menjadi pusat kebudayaan Islam terpenting, tidak hanya di Sindh dan Multan saja, tetapi diseluruh anak benua India.

Selanjutnya kontribusi ilmu pengetahuan berkembang di jaman dinasti Mughal[10], sejak berdiri, banyak ilmuan yang datang ke India untuk menuntut ilmu pengetahuan. Bahkan istana kekaisaran Mughal menjadi pusat kegiatan kebudayaan dan pendidikan. Hal ini terjai karena adanya dukungan dari para penguasa, bangsawan serta para ulama. Kaisar Aurangzeb misalnya telah memberikan sejumlah bantuan yang besar berupa uang dan tanah untuk membangun sebuah pusat pendidikan untuk masyarakat di Lucknow.[11]

Di tiap-tiap masjid memiliki lembaga pendidikan tingkat dasar yang dikelola oleh guru. Pada masa kaisar shah Jahan juga telah didirikan sebuah perguruan tinggi di Delhi. Sedangkan di bidang ilmu agama, dikodifikasikan hokum Islam yang dikenal dengan sebutan *Fatawa I-Alamgiri*.[12]

[10] Dinasti Mughal bukanlah kerajaan atau kekaisaran Islam pertama di India. Dinasti-dinasti sebelumnya Islam belum menemukan kejayaannya pada dinasti Mughal inilah mengalami kejayaannya.
[11] Sandi Nur Rohman, Dinasti Mughal: *Menelusuri Jejak Peradaban Islam di Tanah Hindustan* (Yogyakarta: Diandra Kreatif Publishing, 2017), 55.
[12] Rizem Aizid, Sejarah Peradaban Islam Terlengkap: Periode Klasik, Pertengahan, dan Modern (Yogyakarta: diva press, 2021), 456.

Madrasah di India

1. Universitas Muslim Aligarh di India

   Setelah Sayyid Ahmad Khan dapat menetralisir peristiwa *Mutiny* (1857), maka beliau berkonsentrasi dalam bidang pendidikan, karena menurut beliau pendidikanlah yang dapat mengangkat kembali derajat kaum Muslimin India serta mengatasi berbagai masalah. Seterusnya di tahun 1920 berdirilah Universitas Alighar (Alighar Muslim University). Universitas ini mengembangkan berbagai Ilmu Pengetahuan baik agama maupun sains.

   Universitas ini telah melahirkan banyak alumni yang mempunyai peranan yang besar di India dan Pakistan. Sederatn nama-nama orang berpengaruh di kedua negara telah lahir dari Universitas Alighar. Gerakan Alighar ini digagas oleh Sayyid Ahmad Khan masyarakat Muslim India di abad ke 19 berada dalam situasi yang memprihatinkan. Setelah runtuh kekuatan kerajaan Islam Mughal dan Inggris mendominasi Kekuasaan di India. Kurikulum Universitas Muslim Aligarh di India mengikuti kemajuan Gerakan Aligarh disebabkan adanya mata pelajaran umum, seperti ilmu alam, filsafat, dan sebagainya.

2. Madrasah Dar Al-'Ulum Doeband di India

   Pembaruan pendidikan di India dapat juga dilihat dari lahir dan berkembangnya madrasah Deoband yang ditingkatkan statusnya menjadi Perguruan Tinggi yang bernama Darul Ulum Deoband. Sekolah inilah yang kemudian melahirkan ulama-ulama besar India dan melalui ulama-ulama ini Deoband mempunyai pengaruh besar bagi masyarakat India. Deoband mengutamakan kemurnian Tauhid dan juga memurnikan praktek Keagamaan.

   Deoband mencita-cita kan agar terwujudnya Islam murni sebagai yang terdapat di Zaman Nabi, sahabat, Tabi'in, dan Zaman sesudahnya. Umat Muslim bukan hanya secara ekonomi ditindas, tetapi posisi pendidikan dan sosial mereka dengan jelas juga ditekan oleh pemerintah. Pada tahun 1970 para pemimpin Muslim mengajukan 2 memori kepada mahkamah Tinggi yang menyatakan bahwa jika hari libur yang di

berikan kepada orang kristen 62 hari, kepada orang Hindu 52 hari, maka mengapa hanya 11 hari yang diberikan kepada umat Islam.

Begitulah gambaran dan kondisi masyarakat Muslim di India pada abad ke sembilan belas. Suasana itu semakin memprihatinkan lagi ketika terjadi *Mutiny* (pemberontakan), dan terjadi pula konflik Horizontal dikalangan masyarakat India. Pada suasana yang seperti itulah muncul seorang Tokoh pembaru Muslim India Sayyid Ahmad Khan. Beliau merenungkan apa yang terjadi di India itu tiada lain karena kebodohan, oleh karena itu dia bertekad untuk mendidik orang-orang yang memerintah dan di perintah. Untuk itu ia menulis buku *Causes Of The Indian Refolt.*

Pada tahun 1866 ia mendirikan *British Indian Association.* Ia juga menerbitkan majalah *The Loyal Mehammadans Of India* untuk menghapus citra kejadian pemberontakan adalah pemberontakan kaum Muslim, dan umat Islam di tindas karena itu. Kurikulum Pendidikan Madrasah Dar Al-'Ulum di India. Para siswa mengikuti pendidikan selama enam tahun, mengikuti silabus, menempuh ujian formal, dan ikut pertemuan. Sekolah ini terutama terkenal karena karyannya dalam Hadis, dan pada abad ini membengun jaringan sekolah yang masih terus tumbuh hingga sekarang.

Ulama Doeband berupaya apolotis dan sepenuhnya menyebarkan tuntunan yang benar melalui pendidikan guru, imam sholat, pengelola wakaf, penulis, dan sebagainya. Ajaran yang dibawa Syah Waliyullah dan yang kemudian yang diteruskan oleh anaknya Syah Abdul Aziz, dan selanjutnya Sayyid Ahmad Syahid serta pengikutnya untuk melaksanankannya banyak mempunyai perserupaan dengan ajaran Wahabiah dari Arabia. Dan yang banyak dilaksanakan adalah pula ajaran pemurnian praktek umat Islam dari berbagai macam bidah. Oleh karena itu gerakan Mujahidin disebut juga oleh penulis barat, gerakan Wahabiah India.

3. Sekolah Muhammaden Anglo Oriental College (MAOC) di India

Pada tahun 1878, Sayyid Ahmad Khan mendirikan Muhammaden Anglo Oriental (M.A.O.C) di Alighar yang merupakan karyanya yang bersejarah dan berpengaruh dalam cita-citanya untuk memajukan umat Islam India. Tahun 1878 ia mendirikan

Muhammaden Anglo Oriental College (MAOC) sekolah ini dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan bahasa yang dipakai adalah bahasa Inggris, direkturnya berbangsa Inggris sedang Guru dan Staff banyak orang Inggris. Ilmu pengetahuan Modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak diabaikan. Di MAOC pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan agama diperhatikan dan dipentingkan. Sekolah ini terbuka bukan saja bagi orang Islam, tetapi juga bagi seorang Hindu, Parsi, dan Kristen.

Kurikulum Sekolah Muhammedan Anglo Oriental College (MAOC) di India. MAOC dibentuk sesuai dengan model sekolah di Inggris dan bahasa yang dipakai di dalamnya ialah bahasa Inggris. Sedang guru dan stafnya banyak terdiri atas orang Inggris. Ilmu pengetahuan modern merupakan sebagian besar dari mata pelajaran yang diberikan. Pendidikan agama tidak di abaikan. Dalam hubungan ini baik disebut bahwa di sekolah-sekolah inggris yang diasuh pemerintah, agama tidak di ajarkan.

Di MAOC pendidikan agama Islam dan ketaatan siswa menjalankan ajaran agama diperhatikan dan di pentingkan. Sekolah itu terbuka bukan hanya bagi orang Islam, tetapi juga bagi orang Hindu, Parisi, dan Kristen. Viqar al-Mulk sebagai seorang ulama, keras pendirian dan pegangan terhadap agama. Hidup keagamaan di MAOC ia perkuat. Pelaksanaan ibadah, terutama sholat dan puasa, ia perketat pengawasannya. Lulus dalam ujian agama menjadi syarat untuk dapat naik tingkat. Hal-hal tersebut di atas membuat MAOC menjadi lebih populer dikalangan ulama India.

Kesimpulan

Islam masuk ke India pada abad pertama Hijriah, dibawa oleh para pedagang Arab dan imigran Arab yang telah lama tinggal di wilayah pesisir selatan Sindh. Islam menyebar di berbagai wilayah India dan membawa perubahan signifikan dalam peradaban dan pendidikan di India. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti penjajahan Inggris dan diskriminasi terhadap Muslim, para ulama dan pemimpin Muslim India bekerja keras untuk membangun lembaga pendidikan Islam seperti sekolah dan perguruan tinggi.

Selama sejarah, berbagai institusi pendidikan seperti Universitas Aligarh, Madrasah Dar Al-'Ulum Doeband, dan Muhammaden Anglo Oriental College (MAOC) didirikan untuk memajukan pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan di India. Pendidikan agama Islam menjadi penting dalam lembaga-lembaga ini, dan mereka membantu menyebarkan agama Islam serta ilmu pengetahuan Islam seperti fikih, hadis, tafsir, dan bahasa Arab di seluruh India.

Perkembangan pendidikan Islam di India juga menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam dan pemurnian praktek-praktek umat Islam dari berbagai bid'ah. Para ulama di India berusaha mempromosikan ajaran tauhid, keadilan sosial, dan kemanusiaan dalam Islam.

Daftar Pustaka

Dr. Muhammad Abdul Azhim Abu An-Nashr. 2019. Sejarah Muslim India. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,

Drajat, Zakiah. 2008. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara,

M. Ali Kettani. 2005. Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa. Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A. 2011. Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Sandi Nur Rohman. 2017. Dinasti Mughal: Menelusuri Jejak Peradaban Islam di Tanah Hindustan. Yogyakarta: Diandra Kreatif Publishing.

Rizem Aizid. 2021. Sejarah peradaban Islam terlengkap: periode klasik, pertengahan, dan modern. Yogyakarta: diva press.

Abdurrahman, Dudung. 2002. *Sejarah Peradaban Islam dari Klasik Hingga Moder.* Yogyakarta: Lesfi.

Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. 2013. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.